

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada Tema 1 Subtema 2 Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia Siswa Kelas III Semester Ganjil di SDN Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2021/2022

Nur Khamim

SD Negeri Doko Ngasem Kediri, Indonesia
Email: nurkhamim123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di SDN Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dengan subyek penelitian siswa kelas 3 semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Adapun metode penelitian ini adalah penelitian tindakan. Adapun penelitian ini terdapat 3 siklus yang masing-masing memuat *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Hasil tes pada siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 29 siswa hanya terdapat 15 siswa atau 52 % yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai standar ketuntasan

75, sedangkan sisanya sebanyak 14 siswa atau 48 % masih belum mencapai batas tuntas. Sedangkan hasil pada siklus II menunjukkan bahwa dari 29 siswa, terdapat 21 siswa atau 72%, yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sebanyak 8 siswa atau 38% belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun hasil dari siklus III menunjukkan bahwa dari 29 siswa, terdapat 27 siswa atau 93%, yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sebanyak 2 siswa atau 7% belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil perkembangan dari siklus 1 hingga siklus 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dapat Meningkatkan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 2 Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia Siswa Kelas III Semester Ganjil Di SDN Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 03 – 2023

Disetujui pada : 20 – 03 - 2023

Dipublikasikan pada : 30 – 03 – 2023

Kata kunci: prestasi belajar, model pembelajaran kooperatif, tipe *scramble*

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v3i1.826>

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dalam kehidupan suatu negara sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui Departemen Pendidikan Nasional pemerintahan telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan belajar, peningkatan mutu guru dan fasilitas belajar (Trianto, 2020). Pemerintah selalu berusaha melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya tersebut mencakup semua komponen pendidikan, salah satunya adalah pengembangan model dan pendekatan belajar mengajar karena model dan pendekatan merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini keaktifan siswa dan ketuntasan dalam belajar yang berujung pada ketuntasan siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh UU pendidikan (Saifulloh, dkk., 2015).

Pembicaraan mengenai pendidikan selalu diarahkan kepada guru. Guru selalu dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam operasionalisasi pendidikan ditingkat sekolah. Sehingga ketika pendidikan dituding sebagai pihak yang bertanggung jawab atas menurunnya kualitas sumber daya manusia, secara langsung guru merupakan pihak yang bertanggung jawab. Dengan demikian guru merupakan

pihak yang sangat menentukan dan memegang peranan yang sangat penting terhadap kemajuan pendidikan yang bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Sonhadji, 2015). Berdasarkan paparan tersebut, guru memegang peranan yang sangat penting dan menentukan. Oleh karenanya, peningkatan kemampuan dan wawasan guru ini menjadi hal mutlak yang harus dilakukan agar guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Berbagai upaya dan strategi harus dilakukan dengan baik dan terencana agar kegiatan dan aktivitas guru tersebut terus meningkat dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Berdasarkan pada pendapat tersebut Soekamto (2011) mengatakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi unsur penentu dalam kelangsungan hidup manusia. Untuk menghadapi tantangan pada masa mendatang, pendidikan nasional dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab para pakar, birokrat dan politisi saja, melainkan juga menjadi tugas dan tanggung jawab guru dan orang yang berkiprah di bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, sebagai praktisi dan pemerhati bidang pendidikan dan pengajaran, perlu memikirkan dan mengambil langkah guna ikut berkiprah dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan pembaharuan-pembaharuan strategi dalam pembelajaran.

Pembaharuan tersebut hendaknya dipahami dan dilakukan oleh guru, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Untuk meningkatkan prestasi belajar, guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik, agar dalam kegiatan belajar mengajar anak memiliki keinginan untuk mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan memperhatikan prinsip bahwa peserta didik akan bekerja keras bila ia mempunyai minat dan perhatian terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, maka kualitas peserta didik akan lebih mengarah pada tujuan yang direncanakan dalam pendidikan. Hal ini senada disampaikan oleh Nurhadi & Senduk (2013) bahwa kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Pembaharuan pendidikan tersebut tidak dapat dilakukan oleh satu komponen saja, melainkan harus ada kerjasama dengan komponen lain. Lewin (2018) mengatakan bahwa pembaharuan sosial sangat tergantung pada komitmen dan pemahaman anggota masyarakat yang terlibat dalam proses perubahan itu. Selanjutnya Elliot (2017) mengemukakan bahwa perlunya kolaborasi dalam melakukan perubahan-perubahan yang bersifat mendasar melalui proses penelitian.

Dari beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama antara guru, siswa, masyarakat, dan seluruh komponen pendidikan. Untuk melakukan perubahan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan guru sangat berperan, sebab guru adalah orang kedua setelah orang tua yang bertugas sebagai penransfer ilmu pengetahuan kepada anak. Untuk itu metode yang dilakukan guru sangat tergantung dari kreatifitas guru itu sendiri dalam menyampaikan isi materi kepada anak didik.

Fenomena-fenomena tersebut menjadikan tantangan bagi peneliti untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang optimal. Perubahan proses pembelajaran tersebut dengan menawarkan suatu strategi pembelajaran inquiry sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penalaran siswa untuk mengantisipasi masalah tersebut. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dengan cara menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif. Model pembelajaran scramble merupakan salahsatu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut Komalasari (2010), model pembelajaran scramble yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep. Lebih lanjut, Suyatno (dalam Iryanti, 2012) berpendapat bahwa model pembelajaran scramble adalah suatu metode belajar yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Sehingga siswa dituntut berpikir kreatif dalam pembelajaran di dalam kelas, untuk dapat mengurutkan kata-kata dalam kunci jawaban menjadi kata yang logis.

Menurut Nur, 2011 (Rakhmawati dkk., 2012) model pembelajaran scramble bersifat aktif, siswa dituntut aktif bekerja sama serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk menyelesaikan kartu soal guna memperoleh poin dan diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan siswa. Dalam pembelajaran scramble, guru hendaknya sebagai pembimbing harus bersikap terbuka, ramah, dan sabar. Model pembelajaran scramble adalah model pembelajaran dengan membagikan lembar kerja yang harus diisi oleh siswa. Sintaksnya adalah mengikuti langkah-langkah berikut. Pertama, buatlah kartu soal sesuai materi bahan ajar, kemudian buat kartu jawaban dengan diacak nomornya. Setelah itu sajikan materi dan kemudian membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok. Terakhir siswa berkelompok mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok (Sugiharti,2011).

Asih (2013) mengemukakan bahwa model pembelajaran scramble memiliki tujuan berupa dampak instruksional dan dampak pengiring pada siswa. Dampak instruksional model pembelajaran scramble yaitu siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat dan aktif berdiskusi. Sedangkan dampak pengiringnya adalah mampu meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mengerjakan tugas, lebih bertanggung jawab dan meningkatkan rasa percaya diri. Scramble berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Fadmawati (2009) pembelajaran metode scramble adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal.

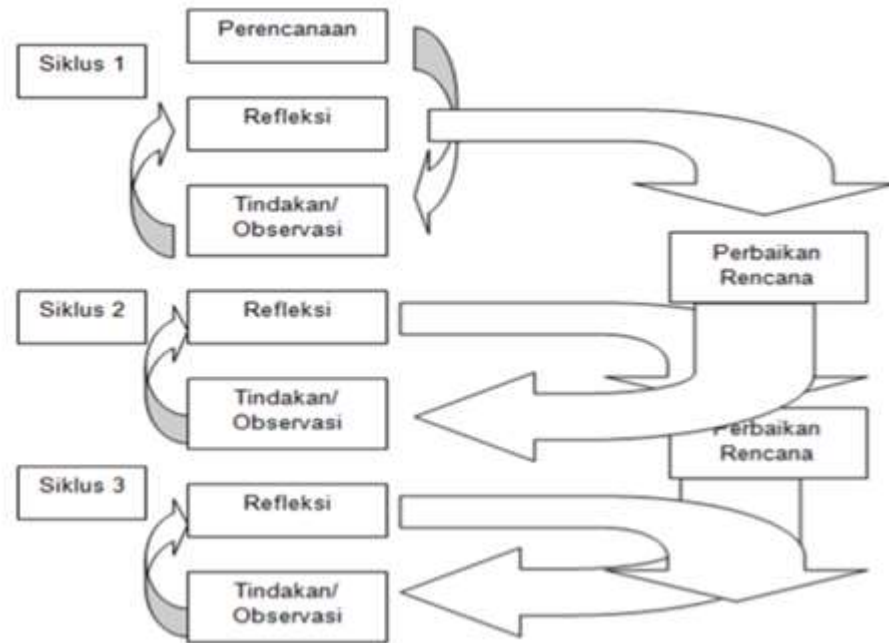
Menurut Filsaime (2008) berpikir kreatif adalah proses berpikir yang memiliki ciri-ciri kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian atau originalitas (*originality*) dan merinci atau elaborasi (*elaboration*). Kelancaran adalah kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan yang benar sebanyak mungkin secara jelas. Keluwesan adalah kemampuan untuk mengeluarkan banyak ide atau gagasan yang beragam dan tidak monoton dengan melihat dari berbagai sudut pandang. Originalitas adalah kemampuan untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang unik dan tidak biasanya, misalnya yang berbeda dari yang ada di buku atau berbeda dari pendapat orang lain. Elaborasi adalah kemampuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menambah detail dari ide atau gagasannya sehingga lebih bernilai.

Dari uraian tersebut peneliti mengambil judul "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Tema 1 Subtema 2 Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia Siswa Kelas III Semester Ganjil Di SDN Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE

Jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari kemmis dan Taggert (dalam Arikunto,

Suharsimi, 2002: 83) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Alur PTK (Sumber: Arikunto, 2006)

Penjelasan alur di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
- 2) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
- 3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- 4) Rancangan/ rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk melaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam setiap siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup. Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah faktor perbedaan kemampuan belajar antara siswa. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas III SDN Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri, Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 sejumlah 29 siswa. Menurut Zuriah (2003), ada 5 jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan. Diantaranya observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi: (1) observasi, dan (2) dokumentasi

- 1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriah, 2003). Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Ada dua jenis observasi yang dilakukan, diantaranya:

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki, dan
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Dengan menggunakan teknik ini, melakukan catatan terhadap hasil observasi dengan menggunakan daftar cek (*chek list*).

Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan berperan serta. Menurut Bogdan & Biklen (1982) ketiga teknik tersebut merupakan teknik-teknik dasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan (1973) dalam Moleong (2001) mendefinisikan bahwa secara tepat pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Spradley (1980) membagi tiga tahap pengamatan berperan serta dalam penelitian kualitatif, diantaranya;

- a) Dimulai dari pengamatan-pengamatan yang bersifat memeriksa (*descriptive observations*) secara luas, dengan melukiskan situasi sosial secara umum yang ada di lokasi penelitian,
- b) Kemudian dilanjutkan dengan pengamatan-pengamatan yang lebih terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori utama tentang fokus penelitian, dan
- c) Setelah itu diadakan pengamatan-pengamatan yang bersifat selektif (*selective observations*) untuk menemukan kategori-kategori yang lebih rinci tentang sub-sub fokus penelitian.

2) Dokumentasi

Menurut Zurich (2003) teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Guba & Lincoln (1981) mengatakan bahwa dokumen dan record dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena: (1) merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (3) sifatnya alamiah sesuai dengan konteks, (4) hasil pengkajian akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan yang diselidiki. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu sebagai berikut.

1) Menilai tes soal

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes soal dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2) Ketuntasan belajar

Pada tahap penyimpulan kegiatan yang dilakukan adalah menginterpretasi data untuk menghasilkan suatu temuan. Kegiatan penyimpulan kemudian diikuti dengan triangulasi yang dilakukan dengan meninjau kembali catatan lapangan, teman sejawat, dan guru, mengenai penilaian ketuntasan.

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimal}} + \dots$$

Contoh:

Setiap jawaban benar akan mendapat nilai 2, jadi skor maksimal adalah $2 \times 5 = 10$

Jika siswa hanya menjawab dengan benar 3 soal, maka nilainya adalah sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} = \frac{2 \times 3}{10} \times 100 = 60$$

Dengan skala 4,

$$60 \times \frac{4}{100} = 2,4 \text{ rentang angka } 2,4 = 2,18 - 2,50$$

Dengan demikian nilai mutunya C+

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus sebagai berikut.

Siklus I

Siklus ini terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta replanning sebagai berikut.

- 1) Perencanaan (*Planning*). Peneliti melaksanakan kegiatan berupa: (a) membuat rencana pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*; (b) membuat lembar kerja siswa; (c) membuat instrumen yang digunakan dalam siklus; dan (d) menyusun alat evaluasi pembelajaran
- 2) Pelaksanaan (*Acting*). Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Guru menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat.
 - b. Guru membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang di acak nomornya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu soal tersebut
 - c. Siswa dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah di acak sedemikian rupa.
 - d. Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan.
 - e. Guru memberikan tes evaluasi
- 3) Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)
 - a) Hasil Observasi Aktifitas Guru

Observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran oleh kolaborator dengan melihat peneliti saat melaksanakan penelitian berlangsung, hasil dari observasi aktifitas guru pada siklus I peneliti sajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No	Aktifitas Guru	Skor
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3
2	Guru menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut ke dalam kartu-kartu kalimat	3
3	Guru membuat kartu soal beserta kartu jawaban yang di acak nomornya sesuai materi bahan ajar teks yang telah dibagikan sebelumnya dan membagikan kartu soal tersebut	2
4	Siswa dalam kelompok masing-masing mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah di acak sedemikian rupa.	2
5	Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan.	2
6	Guru memberikan tes evaluasi	3
Jumlah		15
Rata - Rata		2.5

Kriteria penilaian

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Dari tabel hasil observasi aktifitas guru pada siklus I, banyak aktifitas guru yang memperoleh kategori cukup dan beberapa yang termasuk kategori baik, maka dapat disimpulkan bahwa observasi aktifitas guru siklus I termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata (2.5).

b) Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Observasi dilakukan peneliti seiring dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I di peroleh data tentang keaktifan siswa.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I

NO	Nama Siswa	SIKLUS I									
		SIKAP		KONSEP		KONVERSI NILAI				T/TT	
		Spiritual	Sosial	Pengetahuan	Ketrampilan	Spiritual	Sosial	Pengetahuan	Ketrampilan	T	TT
		KI -1	KI -2	KI -3	KI -4	KI -1	KI -2	KI -3	KI -4		
1		3	4	75	80	B	SB	B	B+	√	-
2		4	3	80	85	SB	B	B+	B+	√	-
3		3	4	75	80	B	SB	B	B+	√	-
4		2	4	70	75	C	SB	B-	B	-	√
5		4	4	55	60	SB	SB	C+	C+	-	√
6		4	3	60	65	SB	B	C+	B-	-	√
7		3	3	75	80	B	B	B	B+	√	-
8		3	4	75	80	B	SB	B	B+	√	-
9		3	3	70	75	B	B	B-	B	-	√

NO	Nama Siswa	SIKLUS I									
		SIKAP		KONSEP		KONVERSI NILAI				T/TT	
		Spiritual	Sosial	Pengetahuan	Ketrampilan	Spiritual	Sosial	Pengetahuan	Ketrampilan		
		KI -1	KI -2	KI -3	KI -4	KI -1	KI -2	KI -3	KI -4	T	TT
10		3	4	70	75	B	SB	B-	B	-	√
11		4	4	80	85	SB	SB	B+	B+	√	-
12		4	4	55	60	SB	SB	C+	C+	-	√
13		4	4	75	80	SB	SB	B	B+	√	-
14		4	3	80	85	SB	B	B+	B+	√	-
15		3	3	70	75	B	B	B-	B	-	√
16		4	3	80	85	SB	B	B+	B+	√	-
17		3	4	70	75	B	SB	B-	B	-	√
18		4	3	65	70	SB	B	B-	B-	-	√
19		3	4	80	85	B	SB	B+	B+	√	-
20		4	3	70	75	SB	B	B-	B	-	√
21		3	4	75	80	B	SB	B	B+	√	-
22		3	3	65	70	B	B	B-	B-	-	√
23		3	4	75	80	B	SB	B	B+	√	-
24		3	3	70	75	B	B	B-	B	-	√
25		4	4	75	80	SB	SB	B	B+	√	-
26		4	4	70	75	SB	SB	B-	B	-	√
27		4	3	80	85	SB	B	B+	B+	√	-
28		3	3	70	75	B	B	B-	B	-	√
29		3	4	75	80	B	SB	B	B+	√	-
	Skor			2.085	2.230					15	14
	Skor Maksimal			2.900							
	Rata-rata			71.9							
	Ketuntasan %			52							
	Tidak Tuntas %			48							

Berdasarkan tabel hasil tes siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 29 siswa hanya terdapat 15 siswa atau 52 % yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai standar ketuntasan 75, sedangkan sisanya sebanyak 14 siswa atau 48 % masih belum mencapai batas tuntas.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

NO	Nama Siswa	SIKLUS 1									
		SIKAP		KONSEP		KONVERSI NILAI				T/TT	
		Spiritual	Sosial	Pengetahuan	Ketrampilan	Spiritual	Sosial	Pengetahuan	Ketrampilan		
		KI-1	KI-2	KI-3	KI-4	KI-1	KI-2	KI-3	KI-4	T	TT
1		3	4	75	80	B	SB	B	B+	√	-
2		4	3	85	90	SB	B	B+	A-	√	-
3		3	4	75	80	B	SB	B	B+	√	-
4		3	4	75	80	B	SB	B	B+	√	-
5		4	4	65	60	SB	SB	C+	C+	-	√
6		4	3	65	65	SB	B	C+	B-	-	√
7		4	3	85	90	SB	B	B+	A-	√	-

NO	Nama Siswa	SIKLUS 1									
		SIKAP		KONSEP		KONVERSI NILAI				T/TT	
		Spiritual	Sosial	Pengetahuan	Ketrampilan	Spiritual	Sosial	Pengetahuan	Ketrampilan		
		KI-1	KI-2	KI-3	KI-4	KI-1	KI-2	KI-3	KI-4	T	TT
8		3	4	75	80	B	SB	B	B+	√	-
9		3	4	75	80	B	SB	B	B+	√	-
10		3	4	75	80	B	SB	B	B+	√	-
11		4	4	80	85	SB	SB	B+	B+	√	-
12		4	4	65	60	SB	SB	C+	C+	-	√
13		4	4	75	80	SB	SB	B	B+	√	-
14		4	3	85	90	SB	B	B+	A-	√	-
15		3	4	75	80	B	SB	B	B+	√	-
16		4	3	80	85	SB	B	B+	B+	√	-
17		3	4	75	80	B	SB	B	B+	√	-
18		4	3	65	70	SB	B	B-	B-	-	√
19		3	4	80	85	B	SB	B+	B+	√	-
20		4	3	70	75	SB	B	B-	B	-	√
21		4	3	85	90	SB	B	B+	A-	√	-
22		3	4	75	80	B	SB	B	B+	√	-
23		3	4	75	80	B	SB	B	B+	√	-
24		3	3	70	75	B	B	B-	B	-	√
25		4	4	75	80	SB	SB	B	B+	√	-
26		4	4	70	75	SB	SB	B-	B	-	√
27		4	3	85	90	SB	B	B+	A-	√	-
28		3	4	75	80	B	SB	B	B+	√	-
29		3	3	70	75	B	B	B-	B	-	√
	Skor			2.180	2.300					21	8
	Skor Maksimal			2.900							
	Rata-rata			75.2							
	Ketuntasan %			72							
	Tidak Tuntas %			38							

Hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa dari 29 siswa, terdapat 21 siswa atau 72%, yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sebanyak 8 siswa atau 38% belum mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4. Hasil Tes Siklus III

NO	Nama Siswa	SIKLUS 1									
		SIKAP		KONSEP		KONVERSI NILAI				T/TT	
		Spiritual	Sosial	Pengetahuan	Ketrampilan	Spiritual	Sosial	Pengetahuan	Ketrampilan		
		KI-1	KI-2	KI-3	KI-4	KI-1	KI-2	KI-3	KI-4	T	TT
1		3	4	80	85	B	SB	B+	B+	√	-
2		4	4	95	95	SB	SB	A-	A-	√	-
3		3	4	85	85	B	SB	B+	B+	√	-
4		3	4	85	90	B	SB	B+	A-	√	-
5		3	4	80	85	B	SB	B+	B+	√	-
6		3	4	80	85	B	SB	B+	B+	√	-
7		4	4	95	95	SB	SB	A-	A-	√	-
8		3	4	80	85	B	SB	B+	B+	√	-
9		3	4	80	85	B	SB	B+	B+	√	-
10		3	4	85	90	B	SB	B+	A-	√	-
11		4	4	95	95	SB	SB	A-	A-	√	-
12		3	4	80	85	B	SB	B+	B+	√	-
13		4	4	85	85	SB	SB	B+	B+	√	-
14		4	4	95	95	SB	SB	A-	A-	√	-
15		3	4	85	85	B	SB	B+	B+	√	-
16		4	3	80	85	SB	B	B+	B+	√	-
17		3	4	85	85	B	SB	B+	B+	√	-
18		4	3	70	70	SB	B	B-	B-	-	√
19		4	4	95	95	SB	SB	A-	A-	√	-
20		3	4	80	85	B	SB	B+	B+	√	-
21		4	3	85	90	SB	B	B+	A-	√	-
22		3	4	80	85	B	SB	B+	B+	√	-
23		3	4	85	90	B	SB	B+	A-	√	-
24		4	3	70	70	SB	B	B-	B-	-	√
25		4	4	85	85	SB	SB	B+	B+	√	-
26		3	4	80	85	B	SB	B+	B+	√	-
27		4	3	85	90	SB	B	B+	A-	√	-
28		3	4	85	85	B	SB	B+	B+	√	-
29		3	4	80	85	B	SB	B+	B+	√	-
	Skor			2.430	2.510					27	2
	Skor Maksimal			2.900							
	Rata-rata			83.7							
	Ketuntasan %			93							
	Tidak Tuntas %			7							

Hasil tes akhir siklus III menunjukkan bahwa dari 29 siswa, terdapat 27 siswa atau 93%, yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sebanyak 2 siswa atau 7% belum mencapai ketuntasan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembelajaran persiklus yang telah di lakukan maka simpulan dalam penelitian ini adalah Penerapan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dapat Meningkatkan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema 1 Subtema 2 Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia Siswa Kelas III Semester Ganjil

Di SDN Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2021/2022. Serta Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Tema 1 Subtema 2 Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia Siswa Kelas III Semester Ganjil Di SDN Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2021/2022 siklus I (52%), siklus II (72%), dan siklus III (93%).

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M., & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar: Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLIP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dirjen Dikdasmen, Departemen Pendidikan Nasional.
- Abin Syamsudin. (2019). *Psikologi Kependidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Sujanto. (2014). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin, I. 1998. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang
- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang
- Dalyono. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara. (2010). *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Fathurrohman, M. dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran. Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Miles, M. B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta
- Moleong, L. J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibin Syah.(2004).*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosda karya.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sardiman, A.M (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wardhana, D., Basri., Y., Imron, A. 2000. *Ilmu Pengetahuan Sosial 3: Untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Departemen Pendidikan Nasional. Surabaya: PT. Gradita Utama.
- Zurich, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing